

## **-BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berlibur merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi masyarakat urban pada saat ini guna melepas kejenuhan dari padatnya aktivitas perkotaan. Banyaknya pembangunan hotel dan gedung-gedung perkantoran di sekitar kota juga menyebabkan area perkotaan menjadi padat dan semakin berkurangnya lahan bangun. Selain itu semakin sedikitnya tersisa lahan terbuka hijau di daerah perkotaan.

Bandung merupakan salah satu destinasi berlibur bagi para wisatawan, baik lokal maupun asing. Menurut badan pusat statistik Indonesia yang dikutip dari situs Tribun Jabar pada tanggal 18 februari 2016, jumlah wisatawan domestik yang melakukan kunjungan ke daerah jawa barat pada tahun 2014 adalah 45 juta orang. Jumlah ini sudah melebihi target yang direncanakan.

Keindahan alam, kuliner, dan potensi wisata lainnya yang terdapat di Bandung menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Semakin banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, semakin tinggi pula devisa dan semakin tinggi juga 'nilai jual' kebudayaan Indonesia. Oleh sebab itu potensi wisata di Bandung harus tetap dilestarikan, bahkan dikembangkan.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) data kunjungan wisatawan asing ke bandung dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan. Di awal tahun 2012 tepatnya bulan maret total pengunjung wisatawan asing mencapai 13.366 wisman. Di tahun berikutnya di bulan yang sama mencapai 16.815 wisman. Di tahun 2014 total pengunjung mencapai 21.538 wisman. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan wisatawan mancanegara ke Bandung cukup pesat.

Hotel resor pada umumnya berada di tempat-tempat dengan pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “hutan beton”, dan polusi perkotaan. Pada hotel resor, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tujuan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya. (Fred, 1995)

Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. SK.241/H/70 tahun 1970 menyatakan bahwa Hotel merupakan perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya yang memenuhi syarat-syarat *comfort* (kenyamanan) dan bertujuan komersial. Aspek kenyamanan pada hotel sangatlah berpengaruh bagi penghuni hotel. Menurut hakim (2006) beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan diantaranya adalah sirkulasi, kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keindahan, dan penerangan. Kenyamanan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi wisatawan kembali berkunjung pada sebuah hotel.

Melihat fenomena tersebut, kebutuhan para wisatawan asing ketika berlibur ke Bandung juga harus terpenuhi, guna menambah nilai jual daerah terhadap mancanegara. Salah satunya adalah Hotel (sarana menginap) di sekitar lokasi wisata. Hotel resort merupakan akomodasi yang pas untuk disuguhkan kepada para wisatawan asing saat berlibur ke Bandung.

Perancangan ini mengambil daerah Bandung, tepatnya di daerah pegunungan (dataran tinggi) sebagai objek pembangunan Hotel Resort dikarenakan suasana alam yang ditawarkan di sekitarnya sangat mendukung terciptanya lingkungan Resort yang asri.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah:

1. Masih kurangnya hotel resort yang memperhatikan kualitas pecahayaan dan warna pada ruang interiornya.

2. Masih kurangnya hotel resort yang menerapkan penghawaan alami pada ruang-ruang interior.
3. Kurangnya hotel resort yang mengaplikasikan material-material penerapan berkelanjutan.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang didapat pada perancangan ini berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan Interior Hotel Resort dengan pendekatan tema “Sustainable Design”?
2. Bagaimana bentuk penerapan material dan penghawaan alami pada ruang-ruang interior hotel resort?

### 1.4 TUJUAN PERANCANGAN

Adapun tujuan perancangan yang didapat pada perancangan ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mewujudkan perancangan interior hotel resort yang mengaplikasikan konsep sustainable design dengan sasaran sebagai berikut:
  - Memanfaatkan material lokal baik bersifat finishing ataupun material utama.
  - Mengoptimalkan pencahayaan alami pada interior hotel resort.
  - Mengoptimalkan penghawaan alami pada interior hotel resort.
2. Meningkatkan tingkat kenyamanan pengunjung baik dari thermal dan visual dengan sasaran sebagai berikut:
  - Mengaplikasikan gaya kontemporer pada elemen-elemen interior hotel resort.

- Mengaplikasikan warna-warna natural yang meningkatkan kenyamanan pengunjung hotel resort.
- Mengoptimalkan bukaan-bukaan yang besar sehingga dapat menambah visualisasi atmosfir pengunjung pada interior hotel resort.

## 1.5 RUANG LINGKUP

Adapun batasan perancangan atau ruang lingkup pada perancangan berdasarkan rumusan masalah yang didapat, yaitu:

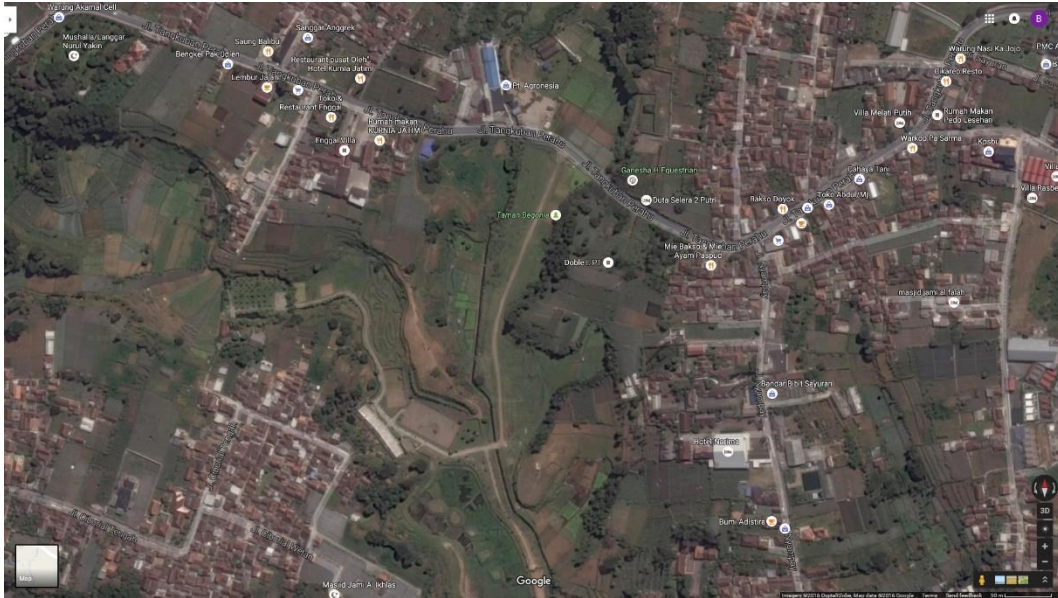
### 1.5.1 Ruang Lingkup Proyek

Adapun ruang lingkup proyek berdasarkan lokasi site, yaitu:

Nama Proyek : Hotel Resort  
Status : Fiktif  
Lokasi : Jln. Sersan Bajuri, Lembang, Bandung, Jawa Barat  
Koordinat : 6°50,842'S 107°37,666'E  
Luasan Proyek : ± 8.000 m<sup>2</sup>  
Luas Kawasan : ± 33.000 m<sup>2</sup>

### 1.5.2 Kondisi Tapak

Tapak berada pada ketinggian 1150 mdpl. Terdapat perbedaan ketinggian antara titik tertinggi dan titik terendah dari tapak adalah sebesar 8 meter. (Gambar 1.1)



**Gambar 1.1 Lokasi Kondisi Tapak**  
 Sumber: maps.google.com

### 1.5.3 Data lahan

Lahan Memiliki luas 33.200 m<sup>2</sup> dengan KDB 20%, KLB 0,6, GSB 10 meter

- Utara : Jalan Tangkuban Perahu
- Selatan : Tanah Kosong
- Barat : Memorial Park "Ganesha H Equestrian"
- Timur : Jalan Sersan Bajuri, Kampung Gajah

### 1.5.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari perancangan ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya meliputi:

- Manusia dan Penataan Ruang: *user* (pengguna ruang), aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antarruang, serta *layout*.
- Karakter Ruang: tema & gaya, warna, pencapaian suasana, dan elemen estetis.
- Pengisi Ruang: fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif.

- Elemen Pembentuk Ruang: lantai, dinding, dan plafon.
- Tata Kondisi Ruang (Utilitas): penghawaan, pencahayaan.
- *Mechanical Electrical & Plumbing*: lampu, air dan *sound system*.

## 1.6 METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang digunakan pada perancangan kali ini diperlukan data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan penelitian yang meliputi :

### 1.6.1 Data Primer

Data-data primer merupakan tahap pengumpulan data yang diperoleh dari eksisting bangunan pada saat survey lapangan.

#### a. Observasi.

Melakukan pengamatan langsung pada objek perancangan atau yang lebih sering disebut dengan survey.

#### b. Wawancara

Melakukan interview atau tanya jawab pada manager HRD yang sebelumnya sudah disediakan dan disertakan pada surat pengantar survey di awal kunjungan ke hotel resort.

#### c. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data berupa foto pada saat survey ke tempat yang dijadikan objek perancangan.

#### d. Studi literatur

Mengumpulkan data-data literatur yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan perancangan. Studi literatur diperoleh dari

Buku, Majalah, Internet, E-book, Jurnal, Bacaan Populer dengan kasus dan permasalahan yang saling berhubungan.

### 1.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengolah data berdasarkan data primer yang didapat dan teori-teori yang mendukung. Adapun proses analisis data meliputi:

- Studi Komperatif  
Membandingkan kedua objek yang dijadikan acuan untuk perancangan hotel resort pada umumnya.
- Analisis  
Menyeleksi hasil survey dan mengambil poin-poin penting dari hasil perbandingan 2 objek survey untuk dijadikan acuan perancangan.
- Sintesis  
Tahap ini merupakan tahap memilah dan mendata apa saja yang akan diterapkan pada perancangan.
- Konsep desain  
Data-data yang sudah melewati tahap analisis dan sintesis dihubungkan dengan konsep perancangan yang telah disiapkan sebelumnya.
- Desain awal  
Merupakan ide bentukan secara kasar akan perancangan yang akan dibuat.
- Desain alternatif

Pada tahap ini desain telah diciptakan dan diterapkan pada perancangan.

- Evaluasi

Tahap ini merupakan proses penialian apakah desain yang telah dibuat masih membutuhkan perubahan ataupun tambahan hal lainnya.

### 1.6.3 Perancangan

Proses perancangan merupakan tahap memindahkan semua proses ide ke dalam bentuk nyata. Adapun proses perancangan meliputi:

- Pengembangan desain

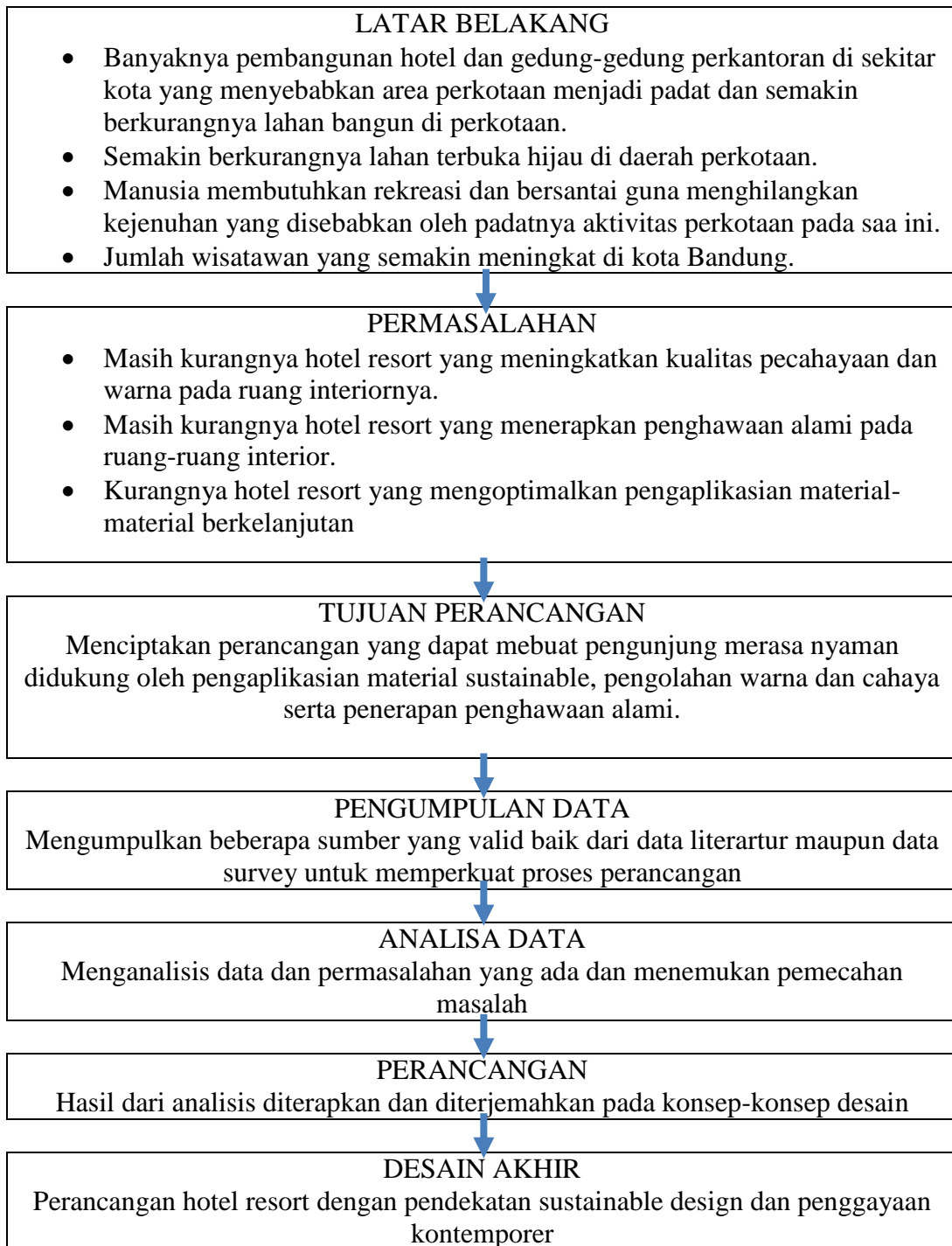
Setelah tahap evaluasi selesai, maka desain tersebut akan melewati proses pengembangan dimana pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu disempurnakan.

- Desain Akhir

Jika keseluruhan tahap desain sudah selesai dilaksanakan, maka sampailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3D, gambar teknik, maket dan animasi.



## 1.7 KERANGKA BERFIKIR



## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan perancangan ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I	:	<b>PENDAHULUAN</b> Menguraikan mengenai latar belakang perancangan hotel resort, tujuan, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	:	<b>KAJIAN LITERATUR</b> Pengenalan definisi hotel, jenis-jenis hotel, lokasi, orientasi, site plan, permasalahan yang muncul dalam aspek sustainable design dan data-data awal sebuah hotel.
BAB III	:	<b>KONSEP PERANCANGAN</b> Berisi tentang konsep perancangan hotel <i>resort</i> yang akan diterapkan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel, <i>resort</i> dan uraian konsep material, bentuk, warna dan sebagainya.
BAB IV	:	<b>PROSES PERANCANGAN DENAH KHUS</b> Berisi konsep-konsep perancangan yang telah diterapkan pada perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, <i>furniture</i> , maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain hotel <i>resort</i>
BAB V	:	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> Merupakan bagian bab terakhir yang berisi tentang hasil ringkasan tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik